

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat berkumpulnya pasien yang memiliki permasalahan kesehatan yang sangat kompleks termasuk salah satunya pasien dengan penyakit infeksius. Penyakit infeksius adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang dapat menular dari satu individu ke individu lainnya. Mekanisme penularan penyakit infeksius sangat beragam mulai dari kontak fisik langsung maupun melalui media lingkungan alam. Cara transmisi mikroorganisme dapat terjadi melalui darah, udara, baik *droplet* maupun *airborne* dan dengan kontak langsung. Infeksi dapat terjadi antar pasien, dari pasien ke petugas, dari petugas ke pasien dan antar petugas. Infeksi di rumah sakit lebih dikenal sebagai infeksi nosokomial. Kasus infeksi nosokomial terjadi hampir diseluruh negara terutama di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (Depkes , 2013).

Perawat sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan keperawatan dan melakukan prosedur keperawatan baik yang *invasive* ataupun *non invasive* untuk memenuhi kebutuhan pasien akan kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh pasien. Hal ini sangat berisiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya dan menjadi tempat dimana agen infeksius dapat berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari satu pasien ke pasien lain. Oleh karena itu tindakan kewaspadaan *universal* sangat

penting dilakukan. Salah satu kewaspadaan *universal* yang perlu mendapatkan perhatian yaitu adanya alat pelindung diri (APD).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009). Melihat tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan di rumah sakit, maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau *traumatic* akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan alat pelindung diri (APD).

Profesi perawat di rumah sakit merupakan salah satu tenaga kesehatan yang diposisikan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien yang setiap saat selalu kontak langsung dengan pasien sehingga berpotensi terjadi infeksi nosokomial. Dengan demikian bila tidak dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pelindung diri dan kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) maka sangat dikhawatirkan akan terjadi resiko infeksi nosokomial dan sangat diharapkan peran pihak rumah sakit untuk tetap melakukan pengawasan yang melekat pada perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) setiap melakukan tindakan keperawatan. Pihak rumah sakit juga berupaya meningkatkan cara

untuk menghindari terjadinya infeksi silang dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan pada tenaga perawat dan petugas kesehatan lainnya dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati (2009) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam tindakan *universal precautions* yaitu : pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana alat pelindung diri dan motivasi perawat. Ketidakpatuhan atau keengganan petugas untuk melakukan prosedur *universal precautions* adalah karena dianggap terlalu merepotkan dan tidak nyaman. Tugas yang terlalu banyak juga menjadi faktor lain menyebabkan perawat sulit menerapkan *universal precautions*.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko tertular infeksi dengan menggunakan tindakan kewaspadaan *universal*. Oleh karena pentingnya tindakan ini dilakukan maka perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang dapat menimbulkan perubahan persepsi dan terbentuknya kepercayaan sehingga membentuk sikap yang konsisten. Dengan pengetahuan, sikap dan pelaksanaan tindakan kewaspadaan universal yang baik, terutama dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) akan mengurangi resiko tertular infeksi.

Kepatuhan adalah ketaatan kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Kepatuhan adalah suatu keadaan yang tertib dalam suatu organisasi, tunduk pada ketentuan yang telah ada dengan hati senang (Eko Siswoyo dan

Rachman, 2010). Kepatuhan merupakan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan prosedur yang berlaku. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Dengan demikian dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dapat mencegah resiko infeksi.

Berdasarkan data kepegawaian sampai dengan bulan Juli 2014 di RSUD Simo Boyolali, terdapat 46 perawat, dengan latar belakang pendidikan SI sebanyak 13 orang, DIII 28 orang dan SPK sebanyak 5 orang. Sebanyak 8 perawat menjalankan tugas keperawatan dibangsal Anggrek dan Bougenville, 10 perawat dibangsal Flamboyan, 6 perawat dibangsal Edelweis, 9 perawat di bangsal Cendana, 9 perawat di IGD, 2 perawat dikamar operasi dan 2 perawat dirawat jalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitidi RSUD Simo Boyolalidengan wawancara awal dengan 5 perawat di Rumah Sakit Simo Boyolali, didapatkan 1 perawat mengatakan selalu menggunakan alat pelindung diri (APD), hanya dengan sarung tangan dan masker, karena APD yang lainnya belum tersedia, 4 perawat menggunakan alat pelindung diri (APD) hanya kadang-kadang, perawat merasa malas, merasa tidak nyaman dan merasa direpotkan saat menggunakan alat pelindung diri karena rutinitas kerja yang sibuk dan harus cepat selesai, karena terbatasnya tenaga perawat.

Penggunaan fasilitas pelindung diri pada tenaga perawat tergolong belum optimal dilaksanakan dan kurangnya kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dari Studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Memakai Alat Pelindung Diri di RSUD Simo Boyolali ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri di RSUD Simo Boyolali? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri di RSUD Simo Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang alat pelindung diri.

- b. Mendeskripsikan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan diperoleh:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen *universal precaution*.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemahaman dan pengertian yang mendalam dan berarti tentang hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi paraperawat khususnya dirumah sakit, dengan informasi ini dapat menyesuaikan perubahan-perubahan untuk memotivasi agar lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.
 - b. Bagi rumah sakit dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan rumah sakit dalam melaksanakan manajemen *universal precaution*, khususnya penggunaan alat pelindung diri.

- c. Bagi pasien, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan alat pelindung diri yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri di RSUD Simo Boyolali sejauh peneliti belum pernah dilakukan, beberapa penelitian yang mendukung tentang pengetahuan tentang alat pelindung diri dan kedisiplinan yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Yusran (2007) melaksanakan penelitian dengan judul “Kepatuhan Penerapan Prinsip-Prinsip Pencegahan Infeksi Pada Tenaga Perawat Di Rumah Sakit Abdoel Muluk Bandar Lampung Tahun 2007”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang berperan terhadap pelaksanaan UP yang suboptimal pada tenaga perawat di Bandar Lampung. Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dilaksanakan di Rumah Sakit Abdoel Muluk Bandar Lampung . Dari 220 kuisioner yang disebar kepada perawat, 191 kuisioner dikembalikan dengan lengkap. Hasil analisis menggunakan regresi logistik multiple menunjukkan bahwa perawat yang menganggap lingkungan kerja yang aman enam kali lebih patuh terhadap pelaksanaan UP ($p < .001$).

Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah judul, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Memakai Alat Pelindung Diri Di RSUD Simo Boyolali”, metode pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 46 perawat yang bekerja di RSUD Simo Boyolali, jenis

penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi, analisis dengan menggunakan *Rank Spearman*.

2. Himawan (2012) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Universal Precaution Cuci Tangan Pada Perawat IGD Lantai 1 Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Hasan Sadikin Bandung.” Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tentang gambaran pelaksanaan universal precaution cuci tangan di IGD lantai 1 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan populasi seluruh perawat IGD lantai 1 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Sampel berjumlah 37 orang, diambil secara purposive sampel. Data didapatkan dengan cara observasi langsung, diolah dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan dari 37 sampel, hampir seluruhnya (89,19%) tidak melakukan cuci tangan sebelum kontak dengan pasien, sebagian besar (64,86%) tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan prosedur aseptik, sebagian kecil (8,11%) tidak melakukan cuci tangan setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, sebagian kecil (13,51%) tidak melakukan cuci tangan setelah kontak dengan pasien, hampir setengahnya (37,87%) tidak melakukan cuci tangan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah judul, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Memakai Alat Pelindung Diri Di RSUD Simo Boyolali”, metode pengambilan sampel dengan total

sampling yaitu 46 perawat yang bekerja di RSUD Simo Boyolali, jenis penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi, analisis dengan menggunakan *Rank Spearman*.

3. Penelitian terkait tentang perlindungan diri yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Giharyati (2005), tentang “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawat Kamar Bedah Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Selama Intra Operatif Di RS Roemani Semarang” dengan hasil: perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan sikap dan perilaku perawat dalam menggunakan alat pelindung diri masih belum sesuai standar, beberapa faktor penyebabnya yaitu kurangnya sarana alat pelindung diri dan masih kurangnya kedisiplinan perawat dalam memakai alat pelindung diri (Giharyati, 2005). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sehingga kurang mewakili keseluruhan populasi.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah judul, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Memakai Alat Pelindung Diri Di RSUD Simo Boyolali”, metode pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 46 perawat yang bekerja di RSUD Simo Boyolali, jenis penelitian *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi, analisis dengan menggunakan *Rank Spearman*.